

MINAT SISWA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA TAHUN AJARAN 2016-2017

(Studi Pada Siswa Kelas XII SMA/Sederajat Di Kecamatan Tembilahan Dan Kecamatan Tembilahan Hulu)

Yaswar Aprilian¹⁾, Dharmasetiawan²⁾

¹⁾ Ketua PGRI Kabupaten Indragiri Hilir

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan.

Abstrak

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki peranan penting bagi siswa dalam menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA/ sederajat. Sebab dengan minat, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan tekun. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas XII SMA/ Sederajat di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2016. Analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-sederhana, dan pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA/ Sederajat negeri dan swasta di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu yang berjumlah 1.820 orang. Sedangkan sampel diambil sebanyak 381 orang secara random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 69,55% dengan perguruan tinggi berikut jurusan atau bidang studi pilihan, dan sisanya 30,45% menyatakan tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan dan pertimbangan.

Kata Kunci : Pendidikan, Minat, Siswa SMA/ Sederajat

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan dan perkembangan sains dan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap negara, karena hanya dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi suatu negara dapat bersaing didalamnya. Pemerintah Indonesia selama ini telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, antara lain menyediakan program pendidikan formal dan pendidikan informal, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, yang disertai dengan sejumlah perangkat peraturan-perundangannya [1].

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan

dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [2].

Program-program Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan Tinggi yang dimaksudkan Pemerintah bertujuan untuk :

1. Melakukan penataan sistem pendidikan tinggi.
2. Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi,

khususnya bagi siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Perguruan tinggi, baik yang berstatus perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) pada dasarnya menyediakan dan menawarkan berbagai jurusan dan/atau program studi yang dapat dipilih sesuai dengan bakat, kemampuan dan keinginan seorang siswa. Masing-masing jurusan dan/atau program studi tersebut juga mengindikasikan arah pilihan pekerjaan yang relevan yang dapat diperoleh oleh lulusan perguruan tinggi tersebut.

Namun semua ini tentunya sangat tergantung pada respons masyarakat, terutama siswa lulusan SMA/Sederajat. Respons dalam artian minat dan keinginannya untuk mengikuti program pendidikan yang disediakan pemerintah. Banyak faktor yang mempengaruhi minat dan keinginan masyarakat, terutama orang tua dan anak usia sekolah untuk mengikuti pendidikan formal di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan seseorang walaupun banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat non-pasar (atau non-ekonomis), namun secara umum dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) [3].

Dari sisi permintaan, ada dua hal yang paling berpengaruh terhadap jumlah atau tingkat pendidikan yang diinginkan, yakni:

1. Harapan bagi seorang yang lebih terdidik atau memiliki gelar kesarjanaan atau keahlian untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik pada sektor modern di masa yang akan datang — hal ini merupakan manfaat pendidikan individual (*private benefits of education*) bagi siswa dan/atau keluarganya.
2. Biaya-biaya sekolah, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh seseorang dan/atau keluarganya.

Dengan demikian, sebenarnya permintaan terhadap pendidikan merupakan suatu permintaan yang tidak langsung atau permintaan turunan (*derived demand*). Di balik itu terdapat permintaan yang lebih mendasar, yaitu permintaan terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan berpenghasilan tinggi. Hal ini lebih dikarenakan tingkat pendidikan sangat berperan dalam memperoleh sebuah pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi.

Munculnya keinginan seseorang untuk memperoleh kesempatan bekerja dan sekaligus mendapatkan pekerjaan dengan

gaji yang lebih tinggi pada sektor modern sekarang ini, merupakan salah satu alasan seseorang berusaha untuk mengikuti pendidikan, terutama di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar-mengajar agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan teknis yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan untuk negaranya [4].

Tujuan pendidikan sangat penting dan mendapat skala prioritas utama diantara komponen-komponen pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana pendidikan, atau pengajar dan peserta didik, atau kurikulum, di mana fungsi utamanya adalah memberikan arah yang jelas kepada segenap penyelenggara kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Secara individual, tujuan pendidikan adalah menambah ilmu dan pengetahuan, mengembangkan bakat yang dimiliki, serta jenjang untuk mewujudkan cita-cita. Sedangkan menurut negara, pendidikan dapat memajukan kehidupan bangsa karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara secara keseluruhan. Maju atau tidaknya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi atau rendahnya tingkat dan kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Klasifikasi pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berdasarkan dan menurut peraturan pemerintah yang diselenggarakan di sekolah-sekolah formal pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai prosedur, alur dan jenjang pendidikan yang jelas serta terarah. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), sampai pendidikan tinggi (PT), baik jenis pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan, akademik, atau keahlian/profesi. Pendidikan formal ini diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh kalangan swasta.

Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan sebagai

tambahan atau pelengkap dalam menambah atau meningkatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh di jalur pendidikan formal, misalnya kursus-kursus dan pendidikan-pendidikan dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan informal lebih banyak diselenggarakan oleh pihak swasta.

2.2. Manfaat dan Pentingnya Pendidikan di Perguruan Tinggi

Secara umum, bagi setiap siswa dalam kapasitas sebagai perseorangan, banyak sekali manfaat dan arti penting pendidikan di perguruan tinggi, terutama antara lain adalah [5]:

- a. Kesempatan Kerja.
Lulusan perguruan tinggi dengan gelar kesarjanaan akademik pada umumnya lebih dihargai dan lebih dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja dibandingkan dengan lulusan SMA/Sederajat. Dengan kata lain, lulusan perguruan tinggi memiliki kesempatan kerja lebih terbuka.
- b. Harga Diri.
Pendidikan di perguruan tinggi dapat membantu seseorang menambah atau meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga lebih percaya diri dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi secara lebih obyektif dan komprehensif.
- c. Kemajuan Karier.
Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi dengan gelar kesarjanaan identik dengan seseorang yang mempunyai senjata dalam perjalanan kariernya.
- d. Kepribadian dan Tanggungjawab.
Pendidikan di perguruan tinggi membantu seseorang dalam proses pembentukan *personality* atau kepribadian mandiri yang cenderung menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

2.3. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap atau *ajeg* untuk memperhatikan secara serius dan mengenang beberapa hal atau kegiatan. Hal-hal dan/atau kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus, kontinyu, yang disertai dengan rasa suka, senang, dan tertarik [6].

Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara, tidak dalam waktu yang lama, dan perhatian tidak selalu diikuti dengan perasaan senang dalam hati.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik, atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi seseorang terhadap sesuatu hal yang diminati. Definisi lain mengenai minat adalah sebagai sesuatu

pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya [7]. Selain itu terdapat definisi lain mengenai pengertian minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada sesuatu atau pihak lain yang menyuruh atau memaksanya [8].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi yang menimbulkan suatu keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang mampu memberikan kesenangan dan kepuasan dalam diri, tanpa adanya unsur paksaan dari apa dan siapapun, dan biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersifat internal maupun eksternal diri.

2.4. Pengertian Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut, di mana keinginan dan ketertarikan tersebut menyebabkan seseorang yang bersangkutan memberikan perhatian yang lebih terhadap pilihan diantara berbagai perguruan tinggi yang ada, berikut jurusan atau bidang studi yang diminati dan akan dimasuki [5].

Secara umum, faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) sumber, yakni :

- a. Pribadi Orang Itu Sendiri.
Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri ini dapat ditinjau dari 2 (dua) aspek, yakni aspek Kemauan dan aspek Ketertarikan. Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kemauan merupakan sesuatu hal yang penting karena menjadi salah satu faktor penggerak seseorang untuk mau atau tidak mau melakukan sesuatu, seperti dalam hal memilih melanjutkan pendidikan atau berhenti. Sedangkan Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, dan seraya menaruh minat kepada sesuatu hal. Pada saat timbul

ketertarikan dalam diri seseorang maka akan muncul keinginan dan semangat juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dengan adanya kemauan dan ketertarikan dalam diri seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan, maka siswa yang bersangkutan mempunyai minat yang besar untuk merealisasikan keinginan melanjutkan pendidikan atau masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

b. Lingkungan Sekolah.

Proses pendidikan terhadap seorang siswa di suatu sekolah sepenuhnya menjadi tanggungjawab pihak sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan tenaga pengajar lainnya. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membantu orangtua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari lingkungan keluarganya. Sehingga pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan seorang siswa adalah proses dan kegiatan pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari selanjutnya di lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

c. Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak dalam suatu keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam memberikan bimbingan kasih sayang yang utama, sehingga merekalah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak, yang di kemudian hari berperan aktif dalam mengarahkan minat anaknya, di antaranya melanjutkan pendidikan ke jenjang-jenjang pendidikan berikutnya yang diharapkan akan menjadi bekal dan sekaligus jaminan hidup anak tersebut di masa depannya. Sedangkan Masyarakat adalah juga merupakan "guru" atau "pengajar" seorang anak di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang turut memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap kehidupan seorang anak dimaksud.

Untuk merealisasikan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seorang siswa haruslah terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal, antara lain aspek legalitas perguruan tinggi yang menjadi alternatif pilihan, jurusan dan/atau bidang studi serta konsentrasi yang tersedia, prosedur umum dan prosedur khusus memasuki suatu perguruan tinggi, jenis dan

jumlah biaya yang diperlukan, dan lain sebagainya.

Kejelasan informasi secara rinci tentang keberadaan suatu perguruan tinggi yang menjadi alternatif pilihan serta kemampuan seorang siswa memenuhi prasyarat memasuki suatu perguruan tinggi tersebut berikut bidang studinya, pada hakekatnya merupakan faktor utama yang turut mempengaruhi minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta, di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu.

b. Jadwal Penelitian.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2015 sampai dengan 17 Januari 2016.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan pendekatan kualitatif sederhana, yang didasarkan atas angket atau kuesioner yang telah diisi dengan benar oleh para responden.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA, SMK, dan MA baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu yang tercatat sebagai peserta Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2016, yang berjumlah sebanyak 1.820 orang [10].

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak atau *random* berdasarkan dalil Bailey sebanyak 381 responden, atau 20,93% dari populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan angket atau kuesioner kepada para responden, yakni daftar pertanyaan tertulis dalam tipe pertanyaan terbuka dan tertutup untuk dijawab dengan benar sesuai ketentuan.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Umum Responden

Siswa kelas XII SMA, SMK, dan MA baik yang berasal dari sekolah yang berstatus sekolah negeri maupun swasta di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu yang dijadikan responden dalam penelitian ini, yakni yang dikirim lembar kuesioner sebanyak 398 orang atau 21,87% dari populasi sebesar 1.820 orang, dan yang mengembalikan lembar kuesioner setelah diisi dengan baik dan benar sesuai ketentuan tercatat sebanyak 381 orang atau 95,73% dari rencana jumlah responden semula yakni 398 orang, atau 20,93% dari jumlah populasi dalam penelitian ini.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagaimana tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Orang	%tase
Laki-laki	194	50,92
Perempuan	187	49,08
Jumlah	381	100,00

Tabel 2. : Responden Berdasarkan Profesi atau Pekerjaan Orangtua.

Pekerjaan Orangtua	Orang	%tase
PNS/TNI/Polri/Pensiunan PNS	69	18,11
Wiraswasta/Nelayan/Petani	279	73,23
Karyawan Swasta	33	8,66
Jumlah	381	100,00

Tabel 3. : Responden Berdasarkan Asal Sekolah.

Asal Sekolah	Orang	%tase
SMA Negeri 1 Tembilahan	67	17,59
SMA Negeri 2 Tembilahan	61	16,01
SMK Negeri 1 Tembilahan	75	19,69
SMK Negeri 2 Tembilahan	26	6,82
SMA Negeri Tembilahan Hulu	60	15,75
MAN 039 Tembilahan Hulu	65	17,06
SMA/Sederajat Lainnya	27	7,08
Jumlah	381	100,00

4.2. Siswa Yang Berminat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan jumlah lembaran kuesioner yang telah diisi dengan benar dan dikembalikan oleh para responden sebanyak 381 orang, diketahui bahwa 69,55% diantaranya menyatakan berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, baik yang ada di Tembilahan maupun perguruan tinggi yang berada di luar Tembilahan.

Responden tersebut terdiri dari 52,08% berjenis kelamin laki-laki, dan 47,92% berjenis kelamin perempuan.

4.2.1. Siswa Yang Berminat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Tembilahan

Responden yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 69,55% dari total responden, 23,02% diantaranya menyatakan berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di Tembilahan, dengan alternatif pilihan perguruan tinggi yang terdiri dari Universitas Islam Indragiri (Unisi) dengan beberapa fakultas dan program/bidang studi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin dengan beberapa program/bidang studi, dan Akademi Kebidanan (Akbid) Husada Gemilang. Keseluruhan perguruan tinggi yang ada di Tembilahan tersebut berstatus perguruan tinggi swasta (PTS), yang menyelenggarakan jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan Diploma 3 (D3).

Responden yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di Tembilahan terdiri dari 80,33% berjenis kelamin laki-laki, dan 19,67% berjenis kelamin perempuan.

Timbulnya minat responden untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Tembilahan, sebanyak 50,82% diantaranya setelah siswa mendapat saran dan anjuran dari orangtua dan lingkungan keluarganya. Dan sisanya, 49,18% didasari atas inisiatif atau keputusan pribadi responden yang sebelumnya mengacu pada pengetahuan dan pengalamannya.

Secara umum, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di Tembilahan, dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut.

- 34,43% dengan alasan agar selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan senantiasa tetap dekat dengan orangtua dan sanak keluarga.
- 22,93% dengan alasan jurusan atau bidang studi yang diminati sudah tersedia di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan.
- 18,03% dengan alasan agar selama menjalani pendidikan bisa sambil bekerja.
- 14,75% dengan alasan agar selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan bisa sambil membantu orangtua dan keluarga.
- 9,84% dengan alasan biaya pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan

dinilai lebih murah jika dibandingkan kuliah di luar Tembilahan.

Alasan dan pertimbangan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan di atas jika disederhanakan dapat disimpulkan menjadi 3 (tiga), yakni 67,21% karena ingin dekat dengan orangtua dan sanak keluarganya dengan berbagai alasan, 22,95% karena bidang studi yang diminati sudah ada di perguruan tinggi di Tembilahan, dan 9,84% biaya kuliah yang lebih murah.

Hal ini sejalan pula pada saat diketahui bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Tembilahan lebih banyak setelah mendapat saran dan anjuran dari orangtua dan keluarga, yakni 50,82%.

4.2.2. Siswa Yang Berminat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Luar Tembilahan

Responden yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 69,55% dari total responden, 76,98% diantaranya menyatakan berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar Tembilahan, di mana kota-kota yang menjadi tujuan utama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut adalah Pekanbaru (56,88%), Yogyakarta (12,38%), Padang dan Bukittinggi (7,43%), Jakarta dan Bandung (5,94%), serta beberapa kota besar di Indonesia lainnya.

Jurusan atau bidang studi yang paling diminati siswa disimpulkan antara lain rumpun bidang studi Keguruan (12,79%), kelompok bidang studi Teknik Mesin/Sipil/Listrik (12,78%), bidang studi Kedokteran dan Psikologi (11,05%), rumpun bidang studi Administrasi Pemerintahan (11,05%), rumpun bidang studi Informatika (9,30%), bidang studi Kebidanan dan Keperawatan (9,30%), bidang studi Akuntansi dan Manajemen (6,98%), serta beberapa bidang studi lainnya.

Responden yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar Tembilahan ini terdiri dari 43,63% berjenis kelamin laki-laki, dan 56,37% berjenis kelamin perempuan.

Minat melanjutkan pendidikan di luar Tembilahan 66,18% diantaranya didasari atas inisiatif atau keputusan pribadi siswa itu sendiri, 32,35% timbulnya minat setelah mendapatkan saran dan anjuran dari orangtua dan sanak keluarganya, dan sisanya 1,47% setelah siswa berkonsultasi dengan guru di sekolah.

Secara umum, minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar

Tembilahan, dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. 63,24% dengan alasan jurusan atau bidang studi yang diminati tidak ada di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan, melainkan di perguruan tinggi di kota-kota di luar Tembilahan.
- b. 20,59% dengan alasan di kota tujuan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nantinya akan tinggal bersama keluarga dan/atau kerabatnya yang telah lebih dahulu berdomisili di kota tersebut.
- c. 13,72% dengan alasan responden menganggap kuliah atau menjalani pendidikan di perguruan tinggi di luar Tembilahan lebih bergengsi.
- d. 2,45% dengan alasan biaya pendidikan di perguruan tinggi di luar Tembilahan dinilai lebih murah jika dibandingkan biaya pendidikan di perguruan tinggi di Tembilahan.

Alasan dan pertimbangan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di luar Tembilahan di atas jika disederhanakan maka alasan karena jurusan atau bidang studi yang diminati tidak ada di perguruan tinggi di Tembilahan yang paling dominan, yakni sebesar 63,24%. Hal ini ditunjang pula dengan pertimbangan bahwa siswa di kota tujuan melanjutkan pendidikan nantinya akan tinggal dengan keluarga atau kerabat yang telah lebih dahulu berdomisili di kota tersebut (20,50%).

Di samping itu, minat ini lebih didasari atas inisiatif pribadi dari siswa itu sendiri (66,18%), dan saran dan anjuran dari orangtua dan sanak keluarganya (32,35%).

4.3. Siswa Yang Tidak Berminat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan jumlah lembaran kuesioner yang telah diisi dengan benar dan dikembalikan oleh para responden sebanyak 381 orang diketahui bahwa 30,45% diantaranya menyatakan tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor-faktor utama yang menjadi alasan dan pertimbangan oleh siswa untuk tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah :

- a. 63,79% karena ingin langsung bekerja.
- b. 29,13% karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. 6,90% karena tidak adanya keinginan atau kemauan dari dalam diri siswa.

Tidak berminatnya siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih banyak didasari atas inisiatif siswa itu

sendiri (84,48%) dan setelah mendapatkan saran dan anjuran dari orangtua serta keluarga (15,52%).

Responden yang menyatakan tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini terdiri dari 68,10% berjenis kelamin laki-laki, dan 31,90% berjenis kelamin perempuan.

Alasan tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terasa relevan bila dihubungkan bahwa mayoritas respondennya adalah siswa berjenis kelamin laki-laki (68,10%) dengan alasan ingin langsung bekerja (63,79%), yang "ditunjang" oleh faktor tidak ada biaya untuk kuliah (29,31%).

4.4. Analisis Data dan Pembahasan

Secara umum, siswa kelas XII SMA, SMK, dan MA baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2016 sebanyak 69,55%, artinya terjadi penurunan sebesar 6,81% dibandingkan dengan minat siswa di tahun ajaran 2015 yang tercatat sebesar 76,36%. Sebaliknya, terjadi kenaikan 6,81% terhadap siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 23,64% di tahun 2015 menjadi sebesar 30,45% di tahun 2016, sebagaimana tertera pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4. : Minat Siswa Setelah Lulus SMA/Sederajat (%tase).

Minat Setelah Lulus SMA	2015	2016
Melanjutkan Pendidikan	76,35	69,55
Tidak Melanjutkan/Berhenti	23,64	30,45

Tabel 5. : Pilihan Perguruan Tinggi Dalam Melanjutkan Pendidikan Setelah Lulus SMA/Sederajat (%tase).

Kota Perguruan Tinggi	2015	2016
Di Tembilahan	27,41	23,02
Di Luar Tembilahan	72,59	76,98

Dari tabel 5. tersebut di atas diketahui bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Tembilahan terjadi penurunan sebesar 4,39%, yakni dari 27,41% di tahun 2015 menjadi 23,02% di tahun 2016. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh faktor peran orangtua dan keluarga yang lebih dominan terhadap siswa melalui saran dan anjurannya sebesar 35,19% di tahun 2015 menjadi 50,82% di tahun 2016, atau naik sebesar 15,63%. Hal ini relevan dengan alasan-alasan kuliah sambil bekerja 9,26% di tahun 2015 menjadi 18,03% di tahun 2016, kuliah sambil membantu orangtua 11,11% di

tahun 2015 menjadi 14,75% di tahun 2016, dan dekat dengan orangtua/keluarga 16,67% di tahun 2015 menjadi 34,93% di tahun 2016.

Sebaliknya, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar Tembilahan terjadi kenaikan sebesar 4,39%, yakni dari 72,59% di tahun 2015 menjadi 76,98% di tahun 2016%. Kenaikan ini lebih banyak disebabkan faktor saran dan anjuran orangtua/keluarga 27,27% di tahun 2015 menjadi 32,35% di tahun 2016, atau naik 5,08%, yang sejalan dengan menurunnya inisiatif atau keinginan siswa itu sendiri dari 70,63% di tahun 2015 menjadi 66,18% di tahun 2016, atau turun sebesar 4,45%, serta faktor jurusan dan bidang studi yang diminati tidak ada di perguruan tinggi di Tembilahan sebesar 55,95% di tahun 2015 menjadi 63,24%, atau naik sebesar 7,29%.

Siswa kelas XII SMA/Sederajat di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami kenaikan sebesar 6,81%, yakni 23,64% di tahun 2015 menjadi 30,45% di tahun 2016. Kenaikan ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor tidak ada biaya 21,31% di tahun 2015 menjadi 29,31% di tahun 2016, atau mengalami kenaikan 8,00%, dan faktor orangtua/keluarga melalui saran dan anjurannya kepada siswa yang lebih dominan, yakni 13,11% di tahun 2015 menjadi 15,52% di tahun 2016.

Di sisi lain, meningkatnya siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun ajaran 2016 yang lebih dipengaruhi oleh faktor tidak ada biaya, diikuti dengan menurunnya faktor kemauan diri sendiri dari 8,60% di tahun 2015 menjadi 6,90% di tahun 2016, serta penurunan faktor keinginan langsung bekerja dari 73,08% di tahun 2015 menjadi 63,79% di tahun 2016.

Dengan kata lain, kenaikan prosentase tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih disebabkan oleh faktor tidak ada biaya, di mana faktor ini ditunjang pula oleh saran dan anjuran orangtua/keluarga.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

- Minat siswa kelas XII SMA, SMK, dan MA baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun ajaran 2016 dipengaruhi oleh faktor dari diri siswa itu sendiri serta

faktor orangtua dan keluarga, sedangkan faktor lingkungan sekolah relatif kecil.

- b. Siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2016 sebesar 69,55%, dan yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30,45%.
- c. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Tembilahan sebesar 23,02%, dipengaruhi faktor-faktor karena ingin dekat dengan orangtua dan keluarga dengan berbagai alasan (67,21%) dan karena fakultas atau bidang studi yang diminati sudah ada di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan (22,95%), di mana keputusan ini diambil setelah mendapatkan saran dan anjuran dari orangtua dan keluarga (50,82%).
- d. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar Tembilahan sebesar 76,98%, adalah merupakan inisiatif dari diri siswa (66,18%) yang dipengaruhi oleh faktor karena bidang studi yang diminati yang tidak tersedia di perguruan tinggi yang ada di Tembilahan (63,24%), dan "ditunjang" oleh faktor saran dan anjuran dari orangtua/keluarga (32,35%).
- e. Siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30,45% lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ingin langsung bekerja (63,79%), dan faktor tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (29,31%),

5.2. Saran

- a. Mengacu pada tujuan pendidikan sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas antara lain memiliki ilmu dan pengetahuan, perlu kiranya senantiasa memotivasi agar tumbuh minat dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, antara lain menjelaskan tujuan dan manfaat pendidikan tinggi secara detil, di mana upaya motivasi bisa dilakukan langsung kepada siswa atau melalui orangtua dan keluarga maupun pihak guru di sekolah, atau lingkungan masyarakat secara luas.
- b. Mengantisipasi kemungkinan menurunnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di tahun-tahun mendatang, terutama yang disebabkan tidak ada kemauan diri yang timbul akibat tidak ada biaya, disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir perlu kiranya memberikan dorongan atau motivasi dalam bentuk beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Surbakti, J.T.Ritonga, S.Afifuddin, Wahyu AP., *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Siswa SMA Terhadap Jasa Perguruan Tinggi*, Diposkan oleh Jurnal Mepa Ekonomi USU di 05.52, Sabtu, 01 Mei 2010.
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- [3] Todaro, Michael P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2000
- [4] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [5] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, , 2009.
- [6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- [7] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2004.
- [8] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007
- [9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- [10] Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008.
- [11] Dinas Pendidikan Kab. Indragiri Hilir, *Daftar Peserta UN 2016 [unpublish]*, 2016.